

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

1. Mahasiswa Universitas Terbuka

Sejak berdirinya Universitas Terbuka sebagai lembaga pendidikan tinggi negeri yang ke-45 di Indonesia, dalam perjalanannya banyak hal yang amat menarik untuk diadakan pengkajian. Begitu pula bagi peneliti mempunyai daya tarik tersendiri dalam mengamati permasalahan yang dihadapi mahasiswa Universitas Terbuka, permasalahan ini merupakan latar belakang pemikiran, mengapa peneliti mengadakan kajian terhadap kegiatan belajar kelompok mahasiswa; antara lain :

- a. Tingginya jumlah mahasiswa Universitas terbuka yang tidak mendaftarkan ulang yaitu dari 140.000 Orang, yang mendaftarkan ulang hanya 80.000 Orang; hal tersebut menunjukkan penurunan yang berarti. Di lain pihak pemerintah mendirikan Universitas Terbuka untuk memberikan dan memperluas kesempatan belajar di perguruan tinggi.
- b. Berdasarkan dokumen yang ada hasil belajar mahasiswa di bawah standar, di lain pihak sebenarnya mahasiswa telah banyak diberikan kemudahan dalam belajar yaitu dengan sistem belajar modul baik

secara mandiri, kelompok, dan tutorial ataupun dengan mendengarkan-menyaksikan program audio visual.

- c. Universitas Terbuka memberikan kesempatan kepada setiap mahasiswa untuk mengikuti tutorial yang diadakan dua kali dalam setiap semester, namun hanya sebagian kecil mahasiswa yang dapat hadir; bahkan ada kecenderungan semakin menurun.
- d. Jika dilihat dari data sebagian besar mahasiswa Universitas Terbuka berusia di atas 30 tahun, dan sudah bekerja baik di sektor formal maupun non-formal; selain itu pula mereka sebagian besar telah berkeluarga. Sementara itu mereka mempunyai status sebagai mahasiswa Universitas Terbuka yang dituntut untuk dapat belajar secara kontinyu, rajin, disiplin dan memerlukan kesungguhan.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas merupakan kendala yang dihadapi Universitas Terbuka yang cukup berat, dan memerlukan telaahan yang menyeluruh dan terpadu agar dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya hingga kendala-kendala tersebut dapat teratasi secara baik. Maka banyak aspek yang ingin peneliti kaji secara mendalam, berhubung keterbatasan waktu, biaya dan sebagainya; untuk sementara memfokuskan pada kegiatan belajar kelompok.

2. Kelompok Belajar Mahasiswa Universitas Terbuka

Salah satu kegiatan belajar mahasiswa Universitas Terbuka adalah melalui kelompok belajar, melalui kelompok belajar diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan penguasaan bahan perkuliahan dan hasil belajar yang memuaskan. Secara umum kelompok belajar seringkali diartikan sebagai kumpulan beberapa orang yang memiliki norma dan tujuan tertentu, memiliki ikatan batiniah antara satu dengan yang lainnya, dan memiliki unsur kepemimpinan.

Adapun yang dimaksud dengan kelompok belajar mahasiswa Universitas Terbuka adalah kumpulan mahasiswa yang berjumlah antara lima sampai dua puluh orang yang belajar bersama untuk memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam memahami isi materi pelajaran, khususnya isi materi modul, agar dapat mencapai hasil yang optimal dalam studi atau ujian semester. Pembentukan kelompok belajar pada prinsipnya dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri, dengan mempertimbangkan kesamaan program studi yang diikuti, kesamaan semester yang ditempuh, kesamaan lokasi tempat tinggal, kesamaan lingkungan kerja.

Kelompok belajar dipimpin oleh seorang ketua dan sekretaris yang dipilih atau ditunjuk oleh anggota kelompok belajar tersebut.

Pimpinan kelompok berfungsi sebagai organisator dan sekaligus sebagai dinamisator bagi keseluruhan anggota tersebut. Anggota lain dapat pula difungsikan secara bergilir menjadi pimpinan setiap pertemuan yang telah dijadwalkan. Penugasan pimpinan pertemuan belajar kelompok sebaiknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan penguasaan atas materi perkuliahan atau bidang studi yang akan dijadikan topik bahasan. Penetapan hal ini akan lebih produktif jika setiap anggota kelompok menawarkan diri ketimbang hanya mengandalkan diri untuk ditunjuk oleh anggota yang lain.

Kelompok belajar dibentuk atas inisiatif mahasiswa dengan dorongan dari Unit Pusat Belajar Jarak Jauh (UP-BJJ), setelah itu kelompok belajar menyusun perencanaan penjadwalan kegiatan. Di antaranya, menetapkan hari dan jam tertentu dimana setiap anggota kelompok untuk menghadirinya. Penyusunan jadwal merupakan kegiatan yang periodik, apakah seminggu sekali, sebulan sekali ataukah sebulan dua kali; dan setiap pertemuan ditetapkan lamanya. Setiap pertemuan kelompok terlebih dahulu ditetapkan mata kuliah dan pokok bahasan yang

akan dipelajari bersama, agar setiap anggota sudah membawa bekal untuk bahan belajar.

Setiap kelompok belajar mempunyai keinginan agar kelompoknya berhasil sesuai dengan tujuannya, karena itu setiap anggota kelompok dituntut untuk : menyiapkan diri sebelum belajar kelompok dimulai, berusaha untuk disiplin, berinisiatif dan berpartisipasi aktif, mau menerima atau memberi ide-saran dan penjelasan yang baik, mengikuti masalah atau materi yang dipelajari dan mau menerima hasil keputusan bersama.

Agar kelompok belajar itu efektif dan produktif hendaknya tujuan kelompok dirinci secara jelas, tumbuhkan suasana kekeluargaan yang hangat dan menyenangkan, mempunyai anggapan belajar kelompok sebagai titik tolak, setiap anggota berpartisipasi aktif, tenggang rasa dan saling membantu, mengadakan evaluasi terhadap proses dan hasil kerja kelompok, setiap anggota memenuhi atau mematuhi norma kelompok.

Efektif tidaknya suatu kelompok belajar banyak tergantung dari kualitas dan kebersamaan anggota. Begitu pula produktif tidaknya suatu kelompok belajar banyak dipengaruhi oleh kemampuan individu, khususnya dalam penguasaan bahan modul di-

lihat dari persiapan, proses dan kedisiplinan. Aspek tersebut amat penting dan sangat mempengaruhi terhadap baik tidaknya suatu kelompok belajar bagi mahasiswa Universitas Terbuka.

Konsekuensi penerapan sistem belajar pada mahasiswa Universitas Terbuka harus dapat mengembangkan sikap belajar yang mandiri. Belajar mandiri adalah belajar tanpa ketergantungan kepada adanya pengajar secara tatap muka, mahasiswa belajar dengan menggunakan bahan-bahan belajar yang tersedia, dan berinisiatif dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi baik secara individual maupun secara kelompok dengan mahasiswa-mahasiswa lainnya.

Namun sikap belajar mandiri masih merupakan hal baru bagi sebagian besar mahasiswa Universitas Terbuka. Karenanya, diperlukan tempat pengembangan belajar yang intensif, terarah, terencana untuk menunjang keberhasilan studi para mahasiswa secara optimal; yaitu dengan belajar kelompok. Pembentukan kelompok belajar antara lain bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas proses belajar, menciptakan wahana komunikasi di antara mahasiswa, dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar di antara sesama mahasiswa, serta menumbuhkan rasa kebersamaan.

3. Kegiatan Belajar Kelompok di Lapangan

Mahasiswa dalam mengadakan kegiatan belajar kelompok terlebih dahulu dituntut untuk mempunyai tujuan, program dan sasaran. Tujuan merupakan langkah awal untuk tercapainya kebersamaan belajar kelompok, karena tanpa adanya tujuan akan lebih banyak kendala yang dialami. Begitu pula program dan sasaran dalam setiap kelompok terlebih dahulu dirumuskan secara matang yang merupakan persetujuan bersama di antara anggota kelompok. Jika anggota kelompok belajar mampu menyusun dan merumuskan tujuan, program dan sasaran, maka belajar kelompok akan lebih terencana dan terarah serta ada kejelasan bagi semua anggota.

Tujuan, program dan sasaran merupakan hal yang utama bagi kepentingan belajar kelompok. Dengan adanya program yang telah tersusun secara sistimatis anggota akan lebih mudah mengadakan persiapan-persiapan untuk keperluan belajar kelompok, di antaranya mempersiapkan diri dalam penguasaan bahan modul secara mandiri dan mencatat permasalahan yang akan diajukan dalam belajar kelompok. Hal tersebut merupakan tuntutan bagi anggota untuk mengadakan persiapan pemahaman modul yang baik.

Setiap anggota belajar kelompok dituntut untuk dapat menyusun jadwal kegiatan belajar harian, mingguan, dan bulanan secara teratur, tekun, jujur yang merupakan syarat bagi keberhasilan belajarnya. Kejujuran terutama diharapkan dari mahasiswa dalam melakukan penilaian terhadap kemampuan belajar yang dilakukan sendiri atau secara kelompok.

Beberapa faktor kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mengadakan persiapan untuk belajar kelompok amat kompleks, di antaranya kebiasaan belajar, kepatuhan belajar dengan sistem modul dan konsentrasi belajar.

Mahasiswa dalam menyelenggarakan kegiatan belajar membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai dan layak untuk suatu kegiatan belajar kelompok, karena itu kelompok belajar harus dapat memilih tempat belajar yang baik, nyaman dan mendukung terhadap tingkat keberhasilan proses belajar kelompok; begitu pula fasilitas lainnya seperti alat-alat belajar.

Setiap kelompok belajar dalam mengadakan kegiatan proses kelompok menggunakan berbagai pendekatan sistem belajar yang berbeda-beda, hal ini sesuai dengan keinginan, kebiasaan dan kesepakatan di antara anggota kelompok. Dalam proses belajar

kelompok ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, di antaranya produktivitas penguasaan bahan atau materi modul, aktivitas anggota, kedisiplinan anggota dan waktu yang dipergunakan serta bahan pengayaan selain modul.

Tingkat kedisiplinan setiap anggota kelompok belajar mahasiswa amat diperlukan, karena baik tidaknya suatu belajar kelompok dapat dipengaruhi pula oleh faktor kedisiplinan. Di antara faktor kedisiplinan mahasiswa dapat dilihat dari tingkat kehadiran, kepatuhan terhadap waktu belajar, rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan patuh terhadap tata tertib yang telah disepakati bersama.

Baik tidaknya belajar kelompok banyak dipengaruhi pula oleh tingkat hubungan antara ketua dan anggota, anggota dengan anggota, inisiatif dan kreativitas ketua dan anggota. Selain itu dapat pula dilihat dari upaya mempertahankan keberadaan kelompok belajar, mengadakan evaluasi program yang telah disusun dan direncanakan dengan yang dapat dilaksanakan, mengkaji faktor kesetabilan anggota, mengkaji tingkat partisipasi anggota, ketergantungan dan kepuasan anggota, serta mengkaji hasil belajar semua anggota.

B. Analisis dan Perumusan Masalah

Mengingat latar belakang masalah tersebut di atas yang amat kompleks, namun cukup menaruh perhatian untuk diadakan penelitian terutama yang berkaitan dengan efektivitas kegiatan belajar mahasiswa Universitas Terbuka melalui belajar kelompok.

Adapun dalam penelitian ini yang dijadikan fokus masalah adalah "Hingga manakah pelaksanaan kegiatan mahasiswa Universitas Terbuka melalui belajar kelompok ?".

Masalah tersebut masih bersifat umum, karena itu diperlukan rumusan dan analisis yang lebih jelas dan mendalam serta terperinci sebagai berikut :

1. Masalah mengenai, bagaimanakah persiapan-persiapan yang dilakukan mahasiswa untuk kegiatan belajar kelompok ?
 - a. Apakah kelompok belajar itu mempunyai tujuan program dan target sebagai bahan persiapan dalam proses belajar kelompok ?
 - b. Bagaimana kegiatan belajar mahasiswa secara mandiri sebagai persiapan dalam kegiatan belajar kelompok ?
 - c. Bagaimana faktor fasilitas untuk kegiatan belajar kelompok ?
 - d. Adakah faktor-faktor kesulitan dalam persiapan

- untuk mengadakan kegiatan belajar kelompok ?
2. Masalah mengenai, bagaimanakah kegiatan mahasiswa Universitas Terbuka dalam proses belajar kelompok ?
 - a. Metode pendekatan apakah yang digunakan dalam kegiatan belajar kelompok ?
 - b. Bagaimana penguasaan mahasiswa terhadap modul dalam kegiatan proses belajar kelompok ?
 - c. Bagaimanakah efisiensi, efektivitas dan produktivitas kegiatan belajar kelompok mahasiswa Universitas Terbuka ?
 - d. Bagaimanakah kreativitas dan kesungguhan mahasiswa dalam kegiatan belajar kelompok ?
 - e. Bagaimanakah penggunaan buku sumber dalam kegiatan belajar kelompok ?
 - f. Faktor-faktor kesulitan apa yang dialami mahasiswa dalam mengadakan kegiatan proses belajar kelompok ?
 3. Masalah mengenai, bagaimanakah kedisiplinan mahasiswa dalam kegiatan belajar kelompok ?
 - a. Apa yang dilakukan anggota kelompok untuk mewujudkan kedisiplinan belajar kelompok ?
 - b. Hingga manakah ketercapaian disiplin kelompok baik dalam keterikatan kelompok maupun dalam kegiatan proses belajar kelompok ?
 - c. Adakah faktor-faktor kedisiplinan dan ketidakdisiplinan mahasiswa dalam kegiatan belajar ke-

kelompok ?

4. Bagaimanakah hasil belajar anggota kelompok jika dilihat dari indeks prestasi kumulatif ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh data, fakta dan informasi yang menunjukkan kegiatan mahasiswa dalam mengadakan persiapan untuk melakukan belajar kelompok.
2. Untuk memperoleh data, fakta dan informasi yang menunjukkan kegiatan proses belajar kelompok mahasiswa.
3. Untuk memperoleh data, fakta dan informasi yang menunjukkan tingkat kedisiplinan mahasiswa dalam kegiatan belajar kelompok, baik dilihat dari keterikatan kelompok maupun pada saat kegiatan proses belajar kelompok.
4. Untuk memperoleh data, fakta dan informasi yang menunjukkan tingkat hasil belajar anggota kelompok dilihat dari indeks prestasi kumulatif.
5. Untuk memperoleh informasi tentang faktor-faktor kesulitan mahasiswa dalam belajar kelompok.
6. Untuk mengkaji berbagai permasalahan yang dihadapi mahasiswa, khususnya dalam belajar kelompok.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Apabila tujuan-tujuan di atas dapat dicapai maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pengambil keputusan untuk membina dan mengembangkan belajar kelompok. Rekomendasi hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam menyusun dan mengembangkan kegiatan belajar kelompok mahasiswa Universitas Terbuka yang lebih efektif, efisien dan produktif; yang dapat memenuhi tuntutan kurikulum yang fungsional dan layak.

Secara operasional hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut :

1. Melalui penemuan lapangan tentang berbagai masalah yang dihadapi mahasiswa, khususnya yang berkaitan erat dengan kegiatan belajar kelompok mahasiswa Universitas Terbuka; dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah perbaikan sebagaimana mestinya.
2. Sebagai gambaran keberadaan yang sebenarnya tentang kegiatan mahasiswa Universitas Terbuka dalam belajar kelompok di lapangan, hal ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi tim evaluator kurikulum Universitas Terbuka.
3. Bagi pengembang kurikulum penelitian ini merupakan umpan balik, dilihat dari relevansi materi, sistematika modul, metode belajar kelompok dan objektivitas

kegiatan mahasiswa di lapangan khususnya dalam kegiatan belajar kelompok. Karena itu data, fakta dan informasi hasil penelitian ini dapat digunakan dan dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan; baik secara keseluruhan maupun sebagian atau komponen tertentu dari kurikulum yang dikembangkan oleh Universitas Terbuka

4. Bagi para pengambil keputusan, dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan arah kebijaksanaan dalam meningkatkan efektivitas, efesiensi dan produktivitas implementasi kurikulum yang berlaku bagi mahasiswa Universitas Terbuka, khususnya yang berkaitan dengan sistem belajar mahasiswa.
5. Bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan, khususnya mahasiswa yang mengikuti belajar kelompok untuk mengadakan langkah-langkah perbaikan dalam rangka meningkatkan efesiensi, efektivitas dan produktivitas belajar kelompok.

Penelitian ini diharapkan dapat mendeteksi kondisi lapangan yang sebenarnya sehingga dapat mengungkap berbagai masalah secara objektif dan sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu diharapkan pula melahirkan masalah-masalah baru yang merupakan lanjutan dari penelitian ini.

